

Pengaturan Ruang Kelas dan Komponen dalam Pembelajaran Masa Kini

Ahmaf Fajri¹, Irvan Saputra², Muhammad Fadhil³, Mutiara Laura⁴,
Muhammad Arif⁵, Nurul Hanifah⁶

¹⁻⁷ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : ahmaffarjriuin@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan ruang kelas merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan ruang kelas beserta komponen-komponennya dalam mendukung proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah library research (studi literatur), yaitu dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengelolaan ruang kelas. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan ruang kelas mencakup beberapa komponen utama, yaitu pengaturan tata letak tempat duduk, pengelolaan pencahayaan dan sirkulasi udara, pemanfaatan media pembelajaran, serta penataan kebersihan dan kenyamanan kelas. Setiap komponen memiliki peran penting dalam menunjang konsentrasi, interaksi, dan kenyamanan peserta didik selama proses pembelajaran. Pengaturan tata letak yang tepat dapat meningkatkan interaksi belajar, pencahayaan dan ventilasi yang baik mendukung kesehatan dan fokus siswa, penggunaan media pembelajaran yang sesuai memperjelas penyampaian materi, serta kebersihan dan kenyamanan kelas menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pengelolaan ruang kelas yang efektif dengan memperhatikan setiap komponen secara menyeluruh mampu mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang optimal. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola ruang kelas secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci: Ruang Kelas, Komponen, Pembelajaran

Abstract

Classroom management is an important aspect of creating an effective and conducive learning environment. This article aims to analyze classroom management and its components in supporting the teaching and learning process. The method used in this article is library research, which involves reviewing various sources such as books, scientific journals, and previous studies relevant to classroom management. The findings indicate that classroom management consists of several key components, including seating arrangement, lighting and air circulation management, utilization of learning media, and the maintenance of classroom cleanliness and comfort. Each component plays a significant role in enhancing students' concentration, interaction, and comfort during the learning process. Proper seating arrangements can improve learning interactions, adequate lighting and ventilation support students' health and focus, appropriate learning media help clarify the delivery of instructional materials, and classroom cleanliness and comfort create a conducive learning atmosphere. Effective classroom management that considers all these components comprehensively can support the achievement of optimal teaching and learning

outcomes. Therefore, teachers need to possess the skills to manage classroom environments systematically in order to achieve educational objectives successfully.

Keywords: Classroom Management, Components, Learning Process.

Pendahuluan

Ruang kelas merupakan pusat berlangsungnya proses pendidikan formal yang secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran. Sebagai lingkungan belajar utama, ruang kelas tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpulnya guru dan peserta didik, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung terjadinya interaksi edukatif secara efektif. Menurut Mulyasa (2019), pengelolaan ruang kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Sebaliknya, ruang kelas yang kurang terorganisir dapat menimbulkan berbagai hambatan, seperti gangguan konsentrasi, rendahnya partisipasi siswa, serta menurunnya efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan ruang kelas menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Pengelolaan ruang kelas pada hakikatnya merupakan serangkaian upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Djamarah dan Zain (2018) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas mencakup berbagai tindakan yang bertujuan mengatur lingkungan fisik maupun sosial agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Lingkungan belajar yang tertata dengan baik memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran serta meminimalkan berbagai bentuk perilaku yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola ruang kelas menjadi salah satu kompetensi profesional yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan ruang kelas adalah pengaturan tata letak tempat duduk. Penataan tempat duduk yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa. Menurut Santrock (2020), tata letak kelas yang fleksibel memungkinkan penerapan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif, dan presentasi. Penempatan meja dan kursi yang disesuaikan dengan karakteristik kegiatan belajar juga dapat membantu guru dalam mengawasi aktivitas siswa secara lebih efektif.

Oleh karena itu, pengaturan tata letak ruang kelas perlu dirancang secara sistematis agar dapat mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Selain tata letak, pencahayaan dan ventilasi merupakan komponen fisik yang sangat menentukan kenyamanan belajar. Lingkungan kelas yang memiliki pencahayaan memadai dapat membantu siswa melihat materi pembelajaran dengan jelas serta mengurangi kelelahan mata. Sementara itu, sirkulasi udara yang baik berperan dalam menjaga kesehatan dan konsentrasi peserta didik selama mengikuti pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Earthman (2014) menunjukkan bahwa kualitas lingkungan fisik sekolah, termasuk pencahayaan dan ventilasi, memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan bahwa setiap ruang kelas memiliki akses pencahayaan alami maupun buatan yang cukup serta ventilasi yang mendukung kenyamanan belajar.

Pemanfaatan media pembelajaran juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan ruang kelas modern. Perkembangan teknologi pendidikan mendorong guru untuk menggunakan berbagai media yang dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperjelas pesan, meningkatkan perhatian siswa, serta memudahkan pemahaman konsep-konsep yang abstrak. Penggunaan proyektor, komputer, papan tulis interaktif, dan berbagai media visual lainnya dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, pengelolaan ruang kelas harus mampu mengakomodasi penggunaan media pembelajaran secara optimal.

Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas juga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran. Ruang kelas yang bersih dan rapi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa betah berada di dalam kelas. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan tidak terawat dapat mengurangi motivasi belajar serta berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan. Menurut Uno dan Lamatenggo (2016), lingkungan belajar yang nyaman berkontribusi terhadap peningkatan semangat dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, upaya menjaga kebersihan dan kerapian kelas perlu melibatkan seluruh warga kelas sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

Pengelolaan ruang kelas yang efektif juga harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Oleh karena itu, ruang kelas perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan tersebut. Slavin (2018) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Penyediaan berbagai sumber belajar, area diskusi, serta media yang beragam dapat membantu siswa belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain aspek fisik, pengelolaan ruang kelas juga mencakup penciptaan iklim sosial yang positif. Guru berperan penting dalam membangun hubungan yang harmonis dengan siswa serta menciptakan suasana yang menghargai perbedaan dan mendorong partisipasi aktif. Menurut Woolfolk (2019), iklim kelas yang positif dapat meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung, mereka cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta menunjukkan perilaku yang lebih positif. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan ruang kelas tidak hanya ditentukan oleh kondisi fisik, tetapi juga oleh kualitas interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.

Secara keseluruhan, pengelolaan ruang kelas merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Berbagai komponen seperti tata letak tempat duduk, pencahayaan, ventilasi, media pembelajaran, kebersihan, kenyamanan, serta iklim sosial kelas harus dikelola secara terpadu agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Guru sebagai pengelola utama ruang kelas perlu memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi setiap aspek pengelolaan kelas secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik, ruang kelas tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik secara optimal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep pengelolaan ruang kelas beserta komponen-komponennya melalui kajian terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan. Studi literatur merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai dokumen dan sumber ilmiah sebagai data utama untuk memperoleh pemahaman konseptual mengenai suatu fenomena (Zed, 2018). Data penelitian diperoleh dari berbagai referensi ilmiah, seperti buku, jurnal nasional dan internasional, artikel penelitian, prosiding, serta dokumen-dokumen akademik yang membahas manajemen kelas, lingkungan belajar, dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas

proses pembelajaran. Melalui studi literatur, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan ruang kelas sehingga diperoleh landasan konseptual yang kuat untuk menjelaskan peran ruang kelas dalam mendukung keberhasilan pembelajaran (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, mengidentifikasi, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber yang telah dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu, membandingkan temuan dari berbagai sumber, serta menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya secara sistematis. Analisis isi digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap isi dokumen dan literatur yang dikaji sehingga menghasilkan interpretasi yang valid dan komprehensif (Krippendorff, 2019). Proses analisis dilakukan secara bertahap untuk memperoleh gambaran mengenai komponen-komponen pengelolaan ruang kelas, meliputi tata letak ruang, pencahayaan, ventilasi, media pembelajaran, kebersihan, dan kenyamanan lingkungan belajar. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif guna menjelaskan pentingnya pengelolaan ruang kelas dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik (Creswell & Creswell, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengaturan ruang kelas merupakan komponen fundamental dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Ruang kelas tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga sebagai lingkungan yang dapat memengaruhi perilaku, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Berbagai literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa pengelolaan ruang kelas yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Sebaliknya, ruang kelas yang kurang tertata dapat menimbulkan berbagai hambatan, seperti rendahnya konsentrasi, meningkatnya gangguan selama pembelajaran, serta menurunnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, pengaturan ruang kelas menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru sebagai bagian dari upaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tata letak meja dan kursi merupakan komponen utama dalam pengaturan ruang kelas. Penataan tempat duduk yang sesuai

dengan kebutuhan pembelajaran dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa. Berbagai model pengaturan tempat duduk, seperti model tradisional, bentuk huruf U, kelompok, dan lingkaran memiliki karakteristik serta fungsi yang berbeda sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model kelompok, misalnya, terbukti lebih efektif dalam mendukung pembelajaran kolaboratif dan diskusi, sedangkan model tradisional lebih sesuai digunakan pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Temuan ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam pengaturan tempat duduk menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Komponen berikutnya yang ditemukan dalam kajian adalah pentingnya pencahayaan dan ventilasi dalam ruang kelas. Kondisi pencahayaan yang baik membantu siswa melihat materi pembelajaran dengan jelas serta mengurangi risiko kelelahan mata selama mengikuti pelajaran. Selain itu, ventilasi yang memadai berperan dalam menjaga kualitas udara sehingga siswa merasa lebih nyaman dan mampu mempertahankan konsentrasi belajar dalam waktu yang lebih lama. Berbagai penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa ruang kelas dengan sirkulasi udara yang baik dan pencahayaan yang cukup memiliki pengaruh positif terhadap kenyamanan belajar serta prestasi akademik siswa. Dengan demikian, aspek pencahayaan dan ventilasi tidak hanya berkaitan dengan kenyamanan fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kebersihan dan kerapian ruang kelas menjadi faktor yang sangat menentukan terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan kondusif. Ruang kelas yang bersih dapat memberikan rasa nyaman bagi siswa sehingga mereka lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, kondisi ruang yang kotor dan tidak tertata dapat mengganggu perhatian siswa serta menimbulkan ketidaknyamanan selama proses belajar mengajar berlangsung. Kebersihan kelas juga berkaitan erat dengan kesehatan peserta didik karena lingkungan yang bersih dapat meminimalkan risiko penyebaran penyakit. Oleh sebab itu, menjaga kebersihan dan kerapian kelas perlu menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan siswa sebagai bagian dari budaya sekolah yang positif.

Selain aspek fisik, hasil kajian menunjukkan bahwa media dan sumber belajar merupakan komponen penting dalam pengaturan ruang kelas modern. Ketersediaan media pembelajaran seperti papan tulis, alat peraga, buku, komputer, serta perangkat teknologi lainnya dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif.

Penempatan media yang tepat dan mudah dijangkau memungkinkan siswa memanfaatkannya secara mandiri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Berbagai sumber literatur menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan perhatian siswa, mempermudah pemahaman konsep, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, pengelolaan ruang kelas tidak hanya berfokus pada aspek tata ruang, tetapi juga mencakup optimalisasi sarana pembelajaran yang tersedia.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa dekorasi dan estetika ruang kelas memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologis siswa. Ruang kelas yang dihiasi dengan poster edukatif, hasil karya siswa, slogan motivasi, dan warna yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Lingkungan visual yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa memiliki terhadap kelas, serta keterlibatan siswa dalam menjaga lingkungan belajar. Selain itu, keterlibatan siswa dalam menata dan menghias kelas memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena mereka merasa menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Oleh karena itu, aspek estetika kelas perlu diperhatikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kenyamanan dan semangat belajar siswa.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa fleksibilitas ruang kelas menjadi salah satu karakteristik penting dalam pembelajaran abad ke-21. Ruang kelas yang fleksibel memungkinkan guru mengubah tata letak sesuai dengan kebutuhan aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, simulasi, maupun pembelajaran berbasis proyek. Fleksibilitas ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berinteraksi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Berbagai literatur yang dikaji menunjukkan bahwa ruang belajar yang dapat disesuaikan dengan berbagai aktivitas mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi siswa. Dengan demikian, ruang kelas tidak lagi dipandang sebagai lingkungan yang statis, melainkan sebagai ruang belajar yang dinamis dan adaptif.

Selain fleksibilitas, aspek keamanan juga ditemukan sebagai komponen penting dalam pengaturan ruang kelas. Keamanan mencakup kondisi fisik ruangan, penempatan peralatan, jalur mobilitas siswa, serta kesiapan menghadapi situasi darurat. Ruang kelas yang aman memberikan rasa tenang bagi siswa sehingga mereka dapat belajar tanpa merasa khawatir terhadap risiko kecelakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengaturan ruang yang memperhatikan aspek keamanan dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih nyaman dan produktif. Oleh karena itu, setiap elemen dalam ruang kelas harus ditata dengan mempertimbangkan keselamatan dan kenyamanan seluruh warga kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan ruang kelas merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan. Tata letak tempat duduk, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, media pembelajaran, dekorasi, fleksibilitas, serta keamanan merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kualitas lingkungan belajar. Apabila seluruh komponen tersebut dikelola secara efektif, maka ruang kelas dapat menjadi lingkungan yang mampu mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan ruang kelas yang baik menjadi salah satu kunci penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan ruang kelas memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen kelas yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang tertata dengan baik akan menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar secara optimal. Ruang kelas bukan hanya tempat berlangsungnya transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi lingkungan yang memengaruhi perilaku, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika ruang kelas dirancang secara nyaman, aman, dan kondusif, siswa cenderung lebih fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, ruang kelas yang tidak terorganisasi dapat menghambat proses pembelajaran karena menimbulkan berbagai distraksi yang mengurangi konsentrasi siswa. Oleh karena itu, pengelolaan ruang kelas harus menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah pengaruh tata letak meja dan kursi terhadap interaksi belajar siswa. Penataan tempat duduk yang tepat terbukti dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa serta memperkuat kerja sama antar peserta didik. Temuan ini mendukung pandangan Djamarah yang menyatakan bahwa pengaturan fisik kelas merupakan bagian dari strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Model tempat duduk yang fleksibel, seperti kelompok atau bentuk huruf U, memungkinkan siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tata letak ruang kelas tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan fisik semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pencahayaan dan ventilasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kenyamanan belajar siswa. Ruang kelas dengan pencahayaan yang memadai memungkinkan siswa melihat materi pembelajaran dengan lebih jelas sehingga mengurangi kelelahan mata selama belajar. Sementara itu, ventilasi yang baik membantu menjaga kualitas udara dalam ruangan sehingga siswa tetap merasa segar dan mampu berkonsentrasi lebih lama. Temuan ini memperkuat teori lingkungan belajar yang menyatakan bahwa kondisi fisik ruang kelas memiliki hubungan erat dengan performa akademik siswa. Dengan demikian, aspek pencahayaan dan ventilasi harus menjadi bagian integral dalam perencanaan dan pengelolaan ruang kelas agar tercipta lingkungan belajar yang sehat dan produktif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebersihan dan kerapian ruang kelas berpengaruh terhadap suasana belajar yang kondusif. Lingkungan yang bersih dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi siswa sehingga mereka lebih siap mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, ruang kelas yang kotor dan tidak tertata berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan serta mengganggu konsentrasi belajar. Temuan ini mendukung pendapat yang menyatakan bahwa lingkungan fisik yang positif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, menjaga kebersihan kelas tidak hanya menjadi tanggung jawab petugas kebersihan atau guru, tetapi juga perlu melibatkan seluruh peserta didik sebagai bentuk pembelajaran karakter dan tanggung jawab sosial.

Dalam aspek pembelajaran, penelitian ini menemukan bahwa media dan sumber belajar yang tersedia di dalam kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Ketersediaan media pembelajaran yang memadai memungkinkan guru menjelaskan konsep-konsep yang kompleks secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penggunaan media yang bervariasi dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar. Dengan demikian, pengelolaan ruang kelas perlu memperhatikan penempatan dan pemanfaatan media pembelajaran agar dapat digunakan secara optimal dalam mendukung proses belajar mengajar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dekorasi dan estetika ruang kelas memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis siswa. Kelas yang dihiasi dengan karya siswa, poster edukatif, dan berbagai unsur visual yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Lingkungan belajar yang menarik secara visual mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan rasa memiliki terhadap kelas. Temuan ini mendukung teori psikologi pendidikan yang menjelaskan

bahwa lingkungan fisik yang positif dapat memengaruhi emosi dan perilaku belajar peserta didik. Oleh karena itu, dekorasi kelas sebaiknya tidak hanya berfungsi sebagai penghias ruangan, tetapi juga sebagai media yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Aspek fleksibilitas ruang kelas juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Ruang kelas yang fleksibel memungkinkan guru menyesuaikan tata letak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang beragam. Dalam pembelajaran modern yang menekankan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis, ruang kelas harus mampu mengakomodasi berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, simulasi, maupun pembelajaran berbasis proyek. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep ruang kelas yang dinamis lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini dibandingkan dengan ruang kelas yang bersifat statis. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk mengelola ruang kelas secara adaptif sesuai dengan tujuan dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan ruang kelas ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan seluruh komponen pengaturan ruang secara harmonis. Tata letak tempat duduk, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, media pembelajaran, dekorasi, fleksibilitas, dan keamanan merupakan unsur yang saling berkaitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Ketika seluruh komponen tersebut dikelola dengan baik, ruang kelas dapat menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan ruang kelas tidak boleh dipandang sebagai aktivitas administratif semata, melainkan sebagai strategi pedagogis yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengaturan ruang kelas merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, nyaman, dan kondusif. Pengelolaan ruang kelas tidak hanya berfokus pada penataan fisik semata, tetapi juga mencakup aspek sosio-emosional dan organisasional yang secara keseluruhan berperan dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Pengaturan ruang kelas yang baik meliputi penataan tata letak tempat duduk yang fleksibel sesuai dengan metode pembelajaran, pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, serta kebersihan dan kerapian kelas. Selain itu,

pemanfaatan media dan fasilitas pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Komponen fisik ini berfungsi untuk menciptakan kenyamanan dan mendukung konsentrasi belajar peserta didik.

Di sisi lain, komponen sosio-emosional memiliki peran dalam membangun suasana kelas yang positif melalui hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta interaksi yang baik antar siswa. Lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh dukungan akan meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, komponen organisasional berperan dalam mengatur jalannya kegiatan pembelajaran melalui penerapan aturan kelas, pengelolaan waktu, serta pengorganisasian kegiatan secara sistematis dan terarah. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pengelolaan ruang kelas yang optimal hanya dapat tercapai apabila guru mampu mengintegrasikan aspek fisik, sosio-emosional, dan organisasional secara seimbang. Dengan demikian, tercipta lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan sosial siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Daftar Rujukan

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Budiyati, U., & Ismah. (2022). Pengaturan ruang kelas. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10). <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i10.2590>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Earthman, G. I. (2014). *School facility conditions and student academic achievement*. UCLA Institute for Democracy, Education and Access.
- Harahap, N., et al. (2025). Pengaturan ruang kelas. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12).
- Hasnanto, A. T. (2024). Effective classroom management to create a positive learning environment. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(1). <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.388>
- Hayati, R. (2025). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Iskandar, S., et al. (2024). Penataan ruang kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25181–25189.
- Iskandar. (2019). *Manajemen dan budaya sekolah*. Gaung Persada Press.
- Ismah, & Budiyati. (2021). Pengaturan ruang kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 115–126.

- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Noviana, N., et al. (2022). Pengaruh tata letak ruang kelas terhadap interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 45–56.
- Noviana, S. W., et al. (2024). Pengaruh tata letak ruang kelas terhadap interaksi siswa. *NUSRA: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i1.3276>
- Rabbani, M. Q., et al. (2025). Prosedur manajemen kelas dan pengaturan ruang kelas. *BLAZE: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Raka, J. (2018). *Pengelolaan kelas dan lingkungan belajar*. Kencana.
- Rohimah, A., et al. (2024). Desain layout ruang kelas dengan pendekatan ergonomis human-centered approach. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 9(1). <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i1.1516>
- Rohimah, S. (2020). Desain ruang kelas ergonomis dalam mendukung pembelajaran efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 78–89.
- Santrock, J. W. (2020). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Setiyawati, E. (2021). Fleksibilitas ruang kelas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i2.10187>
- Setiyawati, F. I., et al. (2024). Ruang kelas sebagai ruang dinamis guna merancang lingkungan belajar. *Harmoni Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1051>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Surahim, I. (2024). *Manajemen kelas*. Penerbit Adab.
- The Liang Gie. (2000). *Administrasi perkantoran modern*. Liberty.
- Tri Hasnanto. (2021). Lingkungan belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 33–44. <https://doi.org/10.31949/respecs.v4i1.1872>
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Wardhani, I. S. (2024). *Model pembelajaran imajinatif spasial*. Penerbit Adab.

- Woolfolk, A. (2019). *Educational psychology* (14th ed.). Pearson Education.
- Yeder, M. (2018). Classroom environment and effective learning: The role of flexibility and classroom management. *International Journal of Educational Studies*, 11(3), 125-136.
- Yeder, S., et al. (2024). Pengelolaan ruang kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendas*, 10(3).
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.